

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Islam menghimbau kepada pemeluknya untuk melaksanakan ajaran agama secara kaffah/ menyeluruh, tak terkecuali dalam bidang ekonomi. Sebagai salah satu agama, islam tidak hanya mengajarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa akan tetapi juga mengajarkan bagaimana hubungan antar sesama manusia dalam bidang muamalah.

Bisnis merupakan salah satu bagian dari muamalah yang telah diatur keberadaannya dalam dua sumber primer hukum islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Bisnis harus dijalankan sesuai koridor atau yang sering dikenal dengan etika. Dalam realitasnya, bisnis baik sebagai aktivitas maupun entitas, telah ada dalam sistem dan strukturnya yang baku. Sedangkan etika telah dipahami sebagai sebuah disiplin ilmu yang mandiri dan karenanya terpisah dengan bisnis. Etika adalah ilmu yang berisi patokan-patokan mengenai segala sesuatu yang benar salah, baik buruk dan manfaat-tidak manfaat.¹Etika lebih bersifat teori, moral bersifat praktik. Yang pertama membicarakan bagaimana seharusnya, sedangkan yang kedua bagaimana adanya. Etika menyelidiki, memikirkan dan mempertimbangkan tentang yang baik dan buruk, moral menyatakan ukuran yang baik tentang tindakan manusia dalam kesatuan sosial tertentu. Etika memandang laku-perbuatan manusia secara universal,

¹ Abdul Aziz. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Cet 1.(Bandung : Alfabeta. 2013) 142.

moral secara tempatan. Moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu. Moral sesungguhnya dibentuk oleh etika.²

Al-Qur'an memandang bisnis sebagai pekerjaan yang menguntungkan dan menyenangkan. Kitab suci umat islam ini dengan tandas mendorong para produsen untuk melakukan sebuah perjalanan jauh dan melakukan bisnis dengan para penduduk di Negeri asing. Hal ini membuktikan bahwa pandangan lintas batas atau globalisasi bukanlah suatu yang aneh dalam Al-Qur'an. Dalam islam, pondasi untuk setiap perilaku adalah akhlak dimana setiap perilaku harus mencerminkan akhlak yang baik. begitu pula dalam kegiatan produksi dalam islam. Jika dalam konvensional, produsen dikatakan berhasil secara ekonomis apabila bisnis rendambel/ menghasilkan laba untuk mencapai hasil yang diharapkan, seorang produsen harus bertindak secara ekonomis, artinya dengan sumber daya yang terbatas dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya.³ Produsen muslim tidak boleh berbuat mudharat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat dengan hasil produk yang dibuatnya. Disamping penghormatannya terhadap bisnis, Al-Qur'an juga sering kali membicarakan makna kejujuran dan keadilan dalam berbisnis. Al-Qur'an sangat melarang sekali perilaku yang tidak jujur. Karena tidak diragukan lagi bahwasannya ketidakjujuran adalah bentuk kecurangan yang paling jelek. Orang yang tidak jujur akan selalu berusaha melakukan penipuan terhadap orang lain.⁴

² Muslich, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 25.

³ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 124

⁴ Mustafa Edwin Nasition, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 104.

Dalam dunia bisnis semua orang tidak mengharapkan memperoleh perlakuan tidak jujur dari sesamanya. Praktek manipulasi tidak akan terjadi jika dilandasi dengan moral tinggi. Moral dan tingkat tingkat kejujuran rendah akan menghancurkan tata nilai etika bisnis itu sendiri. Masalahnya ialah tidak ada hukuman yang tegas terhadap pelanggaran etika, Karena nilai etika hanya ada dala hati nurani seseorang. Etika mempunyai kendali intern dalam hati, berbeda dengan aturan hukum yang mempunyai unsur paksaan ekstern. Akan tetapi bagi orang-orang yang bergerak dalam bisnis yang dilantasi oleh rasa keagamaan mendalam akan mengetahui bahwa perilaku jujur akan memberikan kepuasan tersendiri dalam kehidupannya baik dalam dunia nyata sekarang ini apalagi dalam kehidupan nanti di akhirat. Hendaknya kehidupan dunia terutama dalam bisnis, tidak terlepas dari kehidupan di hari kemudian itu.⁵

Perilaku manusia biasanya dipengaruhi oleh pertimbangan etika dan yang mempengaruhi tindak tanduk manusia adalah aspek terpenting dalam etika. Berarti semua pertimbangan pribadi, termasuk kesejahteraan ekonomi, masuk dalam faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Ada tiga arti etika menurut Bertens yakni, *Pertama*, nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya; *kedua*, kumpulan asas atau nilai moral; *ketiga*, ilmu tentang yang baik atau buruk. Bisnis erat kaitanya dengan proses menambah nilai guna sesuatu atau yang sering disebut dengan produksi. Pembicaraan masalah produksi menempati bagian besar dari ruang jiwa manusia menurut tingkat dan

⁵ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta,Cv,2009),200.

taraf masing-masing suatu Negara. Sebab hal ini erat hubungannya dengan tingkat pendapatan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang akan mempengaruhi kemuliaan hidup dan kehidupan bagi individu, masyarakat Negara yang bersangkutan. Masalah produksi sering dibicarakan, utamanya bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia ekonomi dan politik karena masalah ini berkaitan dengan pengaruhnya terhadap kesejahteraan ekonomi dan stabilitas politik yang keduanya merupakan bukti kekuatan Negara.⁶

Produksi dalam ekonomi Islam tidak perlu disangsikan lagi, ajaran Islam bersikap sangat positif dan proaktif kepada manusia untuk mencari keuntungan, sepanjang cara yang dilakukan tidak melanggar syariat. Upaya mencari keuntungan merupakan konsekuensi dari aktivitas kerja produktif yang dilakukan seseorang, sementara keuntungan itu sendiri merupakan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Dalam pandangan Islam kerja bukanlah sekedar aktivitas yang bersifat duniawi, tetapi memiliki nilai transendensi. Kerja merupakan sarana untuk mencari penghidupan serta untuk mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada makhluk-Nya.

Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi tumbuh dan lahir dari menyatukan manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan manusia dengan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya. Apa

⁶Eko Suprayitno. *Ekonomi Makro Perspektif Islam*. (Malang. UIN Malang Press. 2008), 179.

yang diungkapkan oleh para ekonom tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja atau upaya manusia. Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang tidak boleh yang harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi. Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang di ajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna *resources* tidak disukai dalam islam.⁷

Regulasi *detail* dalam berbagai ayat yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadith, memberikan bukti nyata bahwasanya Al-Qur'an dan Hadith bukan hanya mengizinkan namun lebih dari pada itu. Al-Qur'an dan Hadith mendorong dengan keras orang-orang beriman untuk ikut terlibat dalam sebuah perdagangan yang jujur dan menguntungkan. Al-Qur'an dan Hadith juga memberikan resep tertentu dalam tata krama demi kebaikan pelaku bisnis. Seorang pelaku bisnis diwajibkan untuk berperilaku dalam etika bisnis sesuai yang diajarka oleh Al-Qur'an dan Hadith yang terangkum dalam tiga garis besar, yakni (1) murah hati (2) motivasi untuk berbakti, dan (3) ingat Allah yang menjadi prioritas utamanya.⁸

Perintah Allah di dalam wahyu-Nya memang tidak berhenti hanya pada tataran beribadah secara ritual belaka, tetapi juga terkait erat dengan perbuatan-perbuatan baik terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai implementasi

⁷ Karim Adiwirman, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Pesada, 2010),103

⁸ Merza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syariah* (Pekan Baru: Unri Press,2004), 9

dari kesholihan sosial dari umat Islam yang dituntut untuk berlaku baik. Disamping itu Islam juga sangat mencela melarang atas perilaku yang buruk dan merugikan terhadap diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan. Jika manusia dalam memahami hakikat perilaku baik atau buruk berdasar pada nalar pikiran rasio dan ilmu pengetahuan dan norma-norma ilmu, dan dalam sejarah kehidupan manusia hasil pemikiran manusia sering memperkuat atas kebenaran wahyu (Al-Qur'an) maka etika secara filosofis sering menggunakan hasil penalaran yang ditemukan secara ilmiah. Menurut Al-Quran dan Hadist, semua cara mencari keuntungan diperbolehkan asal adil, jujur, dan bermoral serta secara tidak langsung dilarang. Mencari keuntungan yang tidak jujur dan tidak halal diterangkan dan digambarkan di dalam Al-Qur'an dan Hadith dengan sangat jelas. Bisnis seperti hoarding (menimbun), pasar gelap, pengambilan untung berlebihan (profiteering), monopoli, pemalsuan timbangan dan takaran pengoplosan barang, sumpah palsu, menyembunyikan cacat barang, penipuan, kecurangan, dan lain sebagainya itu semua dilarang.⁹

Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dibagi menjadi tiga bagian yaitu : pertambangan, pertanian dan hewan atau binatang. Salah satu kebutuhan manusia guna untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya adalah memproduksi telur bebek atau berternak telur bebek. Telur merupakan makanan yang hampir semua manusia Di dunia ini sering mengonsumsinya. Umumnya segala jenis telur dapat dikonsumsi, akan tetapi yang populer dan banyak dikonsumsi adalah telur ayam dan telur bebek. Telur juga merupakan

⁹ Muhammad Sharif Chaundhry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), 50

salah satu produk ternak unggas selain daging, telur mengandung nutrisi yang lengkap yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, oleh karena itu telur sangat diminati masyarakat sebagai bahan pangan sumber protein hewani yang sangat murah dan sangat mudah untuk didapatkan. Peningkatan produksi telur bebek di Jawa Timur tersebut memperlihatkan minat konsumsi telur masyarakat juga tinggi. Peningkatan produksi telur juga perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas telur. Disamping itu produsen juga sangat berperan penting dalam menjalankan proses produksi tersebut.

Melihat perkembangan kebutuhan masyarakat akan telur sangatlah tinggi maka hal ini perlu diawasi lagi terhadap para pelaku ekonomi dalam memproduksi telur, karena ditakutkan masih adanya para produsen yang memanfaatkan kondisi seperti ini, sehingga mereka bisa saja meraih keuntungan semaksimal mungkin dan meminimalisir modal dengan cara tidak baik atau dilarang, hal ini yang akan menimbulkan kerugian dari pihak produsen ataupun konsumen.

Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok adalah salah satu daerah kecil di Blitar yang salah satu sumber mata pencaharian adalah memproduksi telur bebek atau sebagai peternak bebek petelur. Pemasaran telur bebek telah sampai di luar kota seperti Tulung Agung, Kediri hingga Jakarta. Kurang lebih terdapat 10 produsen telur bebek dengan sistem peternak yang dikerjakan oleh penduduk di rumah masing-masing, dari banyaknya tersebut tentu tidak semuanya memiliki perilaku yang sesuai dengan etika atau aturan dalam memproduksi telur bebek.

Permasalahan tentang perilaku yang belum sesuai etika sebenarnya bukan hal yang asing lagi bagi dunia bisnis. Karena sebagian besar juga ada oknum-oknum yang melakukan sebuah kecurangan. Para peternak bebek di Dusun Candirejo ini mempunyai cara tersendiri dalam memelihara ternak mereka, komposisi makanan pun setiap peternak juga berbeda-beda. Pemberian makan ternak adalah sebagai upaya untuk menghasilkan produk yang berkualitas baik, dan tidak memerlukan biaya mahal, sehingga tujuan untuk mendapat keuntungan yang maksimal dapat tercapai.

Dari pemaparan konteks dan realita di atas yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti dan mengkaji penelitian dengan judul Analisis Perilaku Produsen Telur Bebek Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar)

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan tersebut, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku produsen telur bebek di Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar
2. Bagaimana perilaku produsen telur bebek Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar di tinjau dari etika bisnis islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perilaku produsen telur bebek di Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar

2. Untuk mengetahui perilaku produsen telur bebek Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar di tinjau dari etika bisnis Islam

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang produksi, yang mana masih perlu pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian ilmiah sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Sekaligus meningkatkan kemampuan intelektual dan pemahaman tentang perilaku produsen dalam etika bisnis islam.

- b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi pengetahuan dan wawasan, khususnya pada pemahaman perilaku produsen dalam kacamata etika bisnis islam.

- c. Bagi produsen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat kepada masyarakat luas, khususnya bagi produsen telur bebek di Desa Bacem

Kecamatan Ponggok Blitar agar lebih memperhatikan lagi dalam kegiatan bisnis yang sesuai dengan etika bisnis.

E. TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian STAIN yang membahas tentang perilaku produsen diantaranya:

- 1) “ Perilaku Produksi Dalam Prespektif Ekonomi Muhammad”, Penelitian tersebut membahas tentang teori-teori produksi dari ekonomi Muhammad yang karyanya banyak dijadikan rujukan oleh peneliti di Indonesia, dan penelitian ini menghasilkan konsep perilaku produksi yang ditawarkan yaitu, bahwa segala sesuatu hasil aktivitas khususnya dalam memproduksi harus berdasarkan ahlak yang baik.¹⁰
- 2) “Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam”, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perilaku produsen tahu di Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan secara umum dan kesesuaian menurut etika bisnis islam. Hasil dalam penelitian ini adalah dalam perilaku produsen tahu telah menunjukkan kesesuaian dalam prinsip syariah.¹¹
- 3) “Perilaku Pedagang Unggas di Pasar Banjaran Kota Kediri Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam”, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Perilaku Pedagang Unggas di Pasar Banjaran Kota Kediri Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam. Hasil dalam penelitian ini adalah para

¹⁰ Yusuf Affandi, “Perilaku Produksi Dalam Prespektif Ekonomi Muhammad”, Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Kediri, 2008.

¹¹ Dewi Maria Ulfa, “Perilaku Produsen Tahu Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan Kecamatan Kayen Kidul Menurut Etika Bisnis Islam”, Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Kediri, 2012

pedagang unggas yang ada di pasar Banara Kota Kediri tidak sepenuhnya melakukan suatu aktivitas dagangnya yang sesuai ajaran islam, ada beberapa pedagang yang menyimpang dari akidah islam yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits.¹²

- 4) “Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah”, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah. Hasil dalam penelitian ini adalah perilaku dan etika bisnis yang diterapkan oleh Nabi Muhammad didasarkan pada kajian ayat-ayat Al-Qur'an.¹³
- 5) “Etika Bisnis Yusuf Al-Qaradawi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika)”, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Etika Bisnis Yusuf Al-Qaradawi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika). Penelitian ini menghasilkan bahwa etika dalam berbisnis secara komprehensif. Dalam pemikirannya ini tercermin bahwa etika bisnis merupakan bentuk profesionalisme bisnis yang akan senantiasa menjaga keberlangsungan bisnis.¹⁴

Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan mengupas tentang Perilaku Produsen Telur Bebek Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus

¹² Arfan Muzaki,” Perilaku Pedagang Unggas di Pasar Banjaran Kota Kediri Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam”, Skripsi tidak diterbitkan,. Kediri:Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Kediri,2012.

¹³ Muhammad Saifullah,” Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah., Skripsi tidak diterbitkan,. Semarang:Institut Agama Islam Negri Walisongo (IAIN Walisongo) Semarang,2011.

¹⁴ Diana Ambarwati,” Etika Bisnis Yusuf Al-Qaradawi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika)”, Skripsi tidak diterbitkan, Lampung: Sekolah Tinggi Agama Islam Jurai Siwo Metro (STAIN Jurai Siwo Metro),Lampung.

Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar),dimana peneliti ingin mengetahui kejujuran produsen. diharapkan dapat sebagai masukan atau pengetahuan pada pembaca dan penulis pada khususnya.